



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

P-ISSN: 2527-7561

E-ISSN: 2722-3809

Volume 8 Nomor 2, Desember 2022

Status Perempuan Menurut Perspektif Kejadian 2:18

Okyob Jeon

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Tangerang

joy.okyob.jeon@sttpd.ac.id

Abstract: Many Christians in Asia still think men are superior to women because women were created to be men's "helpers." In order to respond to the misunderstanding about men's superiority over women from the word "helper" in Genesis 2:18, the status of women from the perspective of Genesis 2:18 is studied in this article. The method used in this study is a hermeneutical approach, specifically exegesis. The result is that in Genesis 2:18, there is no connotation about women's inferiority under men or the lawfulness of men's domination over women. It emphasizes that God will prepare the woman who can offer the man's needs, and the word "helper" does not state the status of the woman but her role for the man. Moreover, men and women should help each other on an equal level. Genesis 1:26-28, 1 Corinthians 11:9, and 1 Timothy 2:13 are the same as Genesis 2:18 regarding the status of women.

Keywords: *Genesis 2:18, Women's status, Equality, Patriarch*

Abstrak: Banyak orang Kristen di Asia masih menganggap laki-laki lebih tinggi dari perempuan karena perempuan diciptakan untuk menjadi "pembantu" laki-laki. Menanggapi kesalahpahaman tentang superioritas laki-laki atas perempuan dari kata "penolong" dalam Kejadian 2:18, status perempuan dari sudut pandang Kejadian 2:18 dipelajari dalam artikel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika, khususnya eksegesis. Hasilnya, dalam Kejadian 2:18, tidak ada konotasi tentang inferioritas perempuan di bawah laki-laki atau sahnyanya dominasi laki-laki atas perempuan. Ditekankan bahwa Tuhan akan mempersiapkan wanita yang dapat memenuhi kebutuhan pria, dan kata "penolong" tidak menyatakan status wanita tetapi perannya bagi pria. Selain itu, pria dan wanita harus saling membantu pada tingkat yang setara. Kejadian 1:26-28, 1 Korintus 11:9, dan 1 Timotius 2:13 sama dengan Kejadian 2:18 mengenai status wanita.

Kata Kunci: *Kejadian 2:18, Status Perempuan, Kesenjangan, Patriarki*

Pendahuluan

Alkitab memberikan penjelasan tentang penciptaan Tuhan dalam Kejadian 1 dan 2. Banyak orang percaya yang bingung karena adanya perbedaan penjelasan dalam pasal 1 dan 2, tetapi pemecahannya adalah bahwa laki-laki dan perempuan

adalah inti penciptaan. Keseluruhan penciptaan dijelaskan dalam Kejadian 1, dan pusat narasi dalam Kejadian 2 adalah manusia. Lebih penting lagi, kisah Kejadian 2 berfungsi untuk memperkuat kisah penciptaan dalam Kejadian 1:1-2:3.

Secara khusus, ini adalah kisah yang lebih berfokus pada penciptaan manusia di Taman Eden. Dengan demikian, Kejadian 1:1-2:3 adalah gambaran besar tentang penciptaan langit dan bumi, dan Kejadian 2:4-25 menambahkan catatan yang lebih rinci tentang penciptaan manusia pada hari keenam.

Saat menjelaskan tentang penciptaan manusia, ada perbedaan waktu antara penciptaan Adam dan Hawa. Kejadian 1:27 menjelaskan bahwa pria dan wanita diciptakan, tetapi penjelasan tersebut tidak secara eksplisit menunjukkan dua ciptaan yang berbeda. Namun dalam Kejadian 2, jelas bahwa penciptaan perempuan mengikuti penciptaan laki-laki. Penciptaan laki-laki dalam ayat 7 dan wanita dalam ayat 20-25 dapat dilihat sebagai dua pilar besar.¹ Yang menjadi penghubung kedua pilar itu adalah penjelasan tentang keharusan penciptaan wanita dalam ayat 18-20. Dalam proses penggambaran penciptaan perempuan nanti, terdapat penjelasan tentang peran atau status perempuan dalam 2:18, yang menjadi fokus bagian tulisan ini.

Dalam banyak kasus, makna ayat ini sering disalahartikan, sehingga perempuan dianggap hanya membantu laki-laki, dan laki-laki dianggap lebih unggul. Secara khusus, ini adalah fenomena yang sangat umum di Asia, bahkan Indonesia. Melalui kajian terhadap ayat ini, Penulis ingin mengungkapkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti melakukan studi literatur tentang Kejadian 2:18. Makna studi literatur adalah studi pustaka mengenai buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Pembahasan dalam tulisan ini akan dimulai dengan penjelasan tentang konteks sastra kitab Kejadian. Setelah itu, peneliti akan berfokus pada makna dua kata, *ezer* עֵזֶר dan *benegdo* בְּנִגְדּוֹ dalam Kejadian 2:18. Hasil pembahasan makna dari kedua kata tersebut akan membantu untuk mengetahui status perempuan. Setelah melakukan penafsiran, Peneliti akan membandingkan empat ayat yang berkaitan dengan Kejadian 2:18.

¹ Sarna menjelaskan kepentingan perikop ini dengan tiga alasan, yaitu (1) tidak ada catatan lain tentang penciptaan wanita dalam sastra Timur Dekat kuno, (2) penciptaan laki-laki dalam satu ayat dan penciptaan perempuan dijelaskan dalam enam ayat, (3) penjelasan penciptaan perempuan ini cukup deskriptif, tetapi sifat naratif alkitabiah yang umumnya tidak deskriptif. Nahum M. Sarna, *Genesis: The Traditional Hebrew Text with New JPS Translation*, 1st ed., The JPS Torah commentary (Philadelphia: Jewish Publication Society, 1989), 21.

Sebelum menafsir Kejadian 2:18, Peneliti akan menjelaskan struktur kitab Kejadian dan struktur bagian yang termasuk Kejadian 2:18 sebagai konteks sastra.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Kitab Kejadian

Struktur kitab Kejadian dapat dijelaskan dengan dua cara yang berbeda. Yang pertama adalah struktur dengan kata Ibrani תולדות *toledot*. Struktur lainnya didasarkan pada isi cerita.

Mengenai struktur pertama, kunci struktur Kejadian dari perspektif teks Ibrani adalah frasa אֵלֶּה תּוֹלְדוֹת *'elleh tôlêdôt* yang diterjemahkan "inilah riwayat" atau "inilah keturunan" dalam Terjemahan Baru. Frasa *'elleh tôlêdôt* muncul secara harfiah sebelas kali (Kej. 2:4; 5:1; 6:9; 10:1; 11:10; 11:27; 25:12; 25:19; 36:1; 36:9; 37:2).² Menurut Walton, penggunaan kontekstual dari kata *toledot* menunjukkan bahwa itu mengacu pada "perkembangan yang muncul dari ..." dan memperkenalkan yang berikutnya, seperti silsilah atau naratif atau campuran.³ Oleh sebab itu, Matthews juga mengatakan bahwa *toledot* dalam Kejadian 2:4 memperkenalkan apa yang terjadi setelah penciptaan itu.⁴ Namun, Kejadian 36:9 adalah bagian dari Kejadian 36:1. Selama sejarah prasejarah (1:1-11:26), ada lima bagian yang merupakan generasi langit dan bumi ketika manusia diciptakan, Adam, Nuh, anak-anak Nuh, dan Sem. Kemudian, dalam narasi sejarah patriarki (11:27-50:26), ditemukan lima kelompok generasi lainnya, Terah, Ismael, Ishak, Esau, dan Yakub. Oleh karena itu, Kejadian terdiri dari sebelas bagian *toledot*, termasuk kisah penciptaan Tuhan dalam Kejadian 1:1-2:3.

Struktur yang kedua dibuat dengan dua bagian besar: pasal 1-11 dan 12-50. Kejadian 1-11 adalah kisah awal yang mendasar yang berlaku untuk semua umat manusia sebagai sejarah kuno sebelum era bapa leluhur. Namun, saat cerita bapa leluhur dimulai, fokus narasi akan bergeser dari seluruh umat manusia ke bangsa pilihan Tuhan, Israel atau keturunan Abraham. Kedua bagian ini memiliki empat peristiwa atau empat karakter utama. Empat peristiwa membentuk bagian pertama dari Kejadian: penciptaan, kejatuhan, air bah dengan Nuh, dan menara Babel. Bagian kedua terdiri dari empat bapa leluhur, yaitu Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf. Namun, Kejadian 38 secara singkat membahas tentang salah satu putra Yakub yaitu Yehuda, sebagai penyisipan dalam kisah bapa leluhur.

Walaupun ada dua pilihan mengenai struktur kitab Kejadian, Kejadian 2:18 adalah bagian dari narasi penciptaan dan sejarah purba dari konteks sastra. Karena

² Hanya Kejadian 5:1 yang menggunakan frasa אֵלֶּה תּוֹלְדוֹת *sepêr tôlêdôt*.

³ John Walton, *Genesis*, The NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2001), 40.

⁴ Kenneth A. Matthews, *Genesis 1:1-11:26*, The New American Commentary (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1996), 189.

penulis setuju dengan struktur pertama menggunakan *toledot*, maka Kejadian 2:18 akan dibahas dari perspektif struktur *toledot*.

Struktur Kejadian 2:4b-25

Kejadian 2:4b-25 perlu dipandang sebagai satu kesatuan narasi tunggal karena penciptaan laki-laki dan perempuan dijelaskan secara khusus. Bagian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, 2:4-17 dan 2:18-25. Bagian pertama adalah penjelasan tentang taman Eden dan penciptaan Adam, tukang taman. Bagian kedua menggambarkan penciptaan wanita untuk Adam dan penyatuan keduanya.

Allah menciptakan laki-laki yaitu Adam (2:4b-7) dan ditempatkan di taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu (2:8-9). Informasi lebih rinci mengenai taman Eden diikuti (2:10-14). Kemudian, cerita menyorot ke pria itu, Adam. Kejadian 2:15-17 menggambarkan pekerjaan Adam dan satu-satunya aturan bagi Adam di taman Eden.

Bagian kedua adalah 2:18-25. Narator menjelaskan situasi di mana Adam menyadari kebutuhannya sendiri akan pasangan (2:20) dan menggambarkan adegan di mana Tuhan menciptakan wanita (2:21-22). Setelah itu, dimulailah hubungan pernikahan mereka. Sebagai struktur 2:18-25, Kim merekomendasi struktur chiasmic.

A ay. 18 rencana untuk pasangan

B ay. 19-20 Situasi sebelum menemukan pasangan - makhluk lain

C ay. 21 Mengambil tulang rusuk Adam

C' ay. 22 Menciptakan wanita dari tulang rusuk

B' Ay. 23-24 Situasi setelah menemukan pasangan – wanita

A' ay. 25 Hasil rencana untuk pasangan⁵

Struktur ini menjelaskan kesendirian laki-laki sebagai masalah dalam ayat 18 diselesaikan dengan mendapatkan pasangan dalam ayat 25.

Sebagai penutup, bagian kedua dari 2:4b-25 dimulai dengan pernyataan dalam Kejadian 2:18, yang menjelaskan perlunya penciptaan perempuan oleh Allah dan statusnya dengan laki-laki.

Tafsiran Kejadian 2:18

Inilah tulisan Kejadian 2:18 dalam bahasa Ibrani dan Yunani.

וַיֹּאמֶר יְהוָה אֱלֹהִים לֹא-טוֹב הָיִיתָ לְבַדְּךָ אָדָם לְכַדְּךָ אֶעֱשֶׂה-לְּךָ עֶזְרָא כְּנֶגְדְּךָ:

Καὶ εἶπεν κύριος ὁ θεός Οὐ καλὸν εἶναι τὸν ἄνθρωπον μόνον· ποιήσωμεν αὐτῷ βοηθὸν κατ' αὐτόν.

⁵ Jin-Myung Kim, "A Comprehensive Understanding for the Issues of 'Sex' and 'Marriage' in the Old and New Testaments - An Exegetical Study for the Canonical Unfoldings of Genesis 1:27 and 2:18-25," *KOREA PRESBYTERIAN JOURNAL OF THEOLOGY* 51, no. 5 (December 31, 2019): 16-17.

Terjemahan literal dari Peneliti adalah:

Kemudian TUHAN Allah berfirman, "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan membuatkan pendamping (עֶזֶר, *ezer*) yang cocok untuknya (כְּנֶגְדּוֹ, *keneḡdô*).

Satu-satunya perbedaan antara kalimat dalam terjemahan LXX dan teks Ibrani adalah perbedaan tunggal dan jamak dalam subjeknya. Subjek untuk kata kerja עָזַר dalam bahasa Ibrani adalah orang pertama tunggal, tetapi subjek untuk kata kerja πορεύομεν dalam bahasa Yunani adalah orang pertama jamak. Sebelum membahas dengan dua kata, bagian pertama dalam kalimat harus mulai.

Kemudian TUHAN Allah Berfirman

Dalam Kejadian 2:16-17, Tuhan berbicara kepada Adam mengenai cara hidup di taman Eden. Setelah itu, TUHAN berbicara lagi. Wenham mengklaim, "TUHAN berpikir," bukan "TUHAN berkata," karena kata אָמַר memiliki dua pengertian, berbicara dan berpikir.⁶ Dalam HALOT dan BDB, ada arti "pikir," tetapi dua leksikon tidak mengatakan secara nyata אָמַר dalam Kejadian 2:18 menunjukkan arti tersebut.⁷ Tidak ada perbedaan besar antara dua pilihan. Khususnya, Septuaginta memakai πορεύομεν dalam bentuk orang pertama jamak. Jika, seperti "Baiklah Kita menjadikan manusia" (Kej. 1:26), maka Kejadian 2:18 juga dianggap sebagai dialog antara Allah Tritunggal. Tetapi, kemungkinan besar bentuk tunggal diganti dengan bentuk jamak oleh penerjemah LXX. Wenham mengatakan teks LXX dan Vulgata memakai bentuk jamak supaya disamakan dengan Kejadian 1:26.⁸ Jadi, teks asli lebih cocok dengan teks Ibrani dan kata bentuk tunggal diterima. Dengan demikian, menurut Peneliti "berkata" itu lebih tepat daripada "berpikir."

Tidak baik, Kalau Manusia itu Seorang Diri Saja

Biasanya, 2:18b dibandingkan dengan 1:31a, "Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik." Walaupun Allah sudah pernah mengatakan semua penciptaan Tuhan sangat baik, Allah berkata bahwa kesendirian Adam tidak baik atau ada kekurangan dalam diri manusia. Jadi, dalam pandangan Allah supaya ciptaan Allah menjadi sangat baik, maka manusia butuh penolong.

⁶ Gordon J. Wenham, *Genesis 1–15*, Word Biblical Commentary (Nashville: Thomas Nelson, 1987), 68.

⁷ HALOT, s.v. "אָמַר," 1:66. BDB, s.v. "אָמַר," 56. Arti dari BDB adalah "Say in the heart (=think)."

⁸ Wenham, *Genesis 1–15*, 47.

Mengapa kesendirian Adam tidak baik dalam pandangan Tuhan?⁹ Sebelum membahas tentang kebersamaan antara pria dan wanita, butuh fokus tentang sifat dasar manusia. Matthews mengatakan, Tuhan telah menciptakan kehidupan manusia untuk memiliki persekutuan dengan-Nya tetapi juga untuk menjadi makhluk sosial, membangun hubungan dengan manusia lain. ... Isolasi bukanlah norma ilahi bagi manusia; masyarakat adalah ciptaan Tuhan.¹⁰

Sebelum penciptaan, tiga Pribadi Allah Tritunggal memiliki hubungan yang sempurna, dan manusia diciptakan “menurut gambar dan rupa” Allah Tritunggal (Kej. 1:26). Oleh sebab itu, manusia diciptakan dengan kebutuhan hubungan dengan Allah dan manusia yang lain. Manusia diciptakan untuk membutuhkan komunitas dan hubungan dengan orang lain. Tuhan mengenali masalah pada pria dan menyarankan solusi untuk kekurangan Adam, yaitu penolong. Jadi, yang menarik adalah manusia tidak menyadari bahwa kesendiriannya tidak baik, melainkan Allah yang memutuskan kekurangan laki-laki dan menyiapkan solusi. Oleh sebab itu, Hamilton mengatakan bahwa “Allah bukan hanya Evaluator; Dia juga Korektor”. Dia tidak panjang pada analisis tetapi pendek pada solusi.¹¹ Peneliti akan membahas tentang solusi Allah.

Aku Akan Membuatkan Pendamping yang Cocok untuknya

Ini adalah momen baik untuk membaca beberapa terjemahan. Kata עֶזֶר diterjemahkan dengan kata “*helper*” atau “penolong” dalam banyak terjemahan.¹² Satu terjemahan Inggris, NET memakai kata “*companion*” yang berarti “pendamping” dalam bahasa Indonesia. Dua terjemahan, yaitu TSI dan BIS, yang mempunyai jenis terjemahan bebas bisa memakai kata “pendamping.”

Namun, pertanyaannya adalah apakah kata “*helper*” atau “penolong” dapat menyampaikan makna עֶזֶר secara jelas dan menyeluruh. Satu terjemahan yang khusus, NET menggunakan istilah “*companion*” atau “pendamping” untuk עֶזֶר. Penerjemah versi NET memperhatikan bahwa kata pembantu “tidak secara akurat menyampaikan konotasi dari kata Ibrani (ezer).”¹³ Peneliti setuju karena kata

⁹ Ada juga satu pertanyaan yang bisa dibuat dari bagian ini. Mengapa Allah yang Maha Kuasa tidak bisa mencapai kebutuhan Adam? Mengenai pertanyaan ini, Seeskin menjawab dengan Keluaran 33:20 bahwa Adam membutuhkan seorang yang wajahnya tidak tersembunyi atau seseorang yang wajahnya bisa dia pegang dan belai. Cinta kepada Tuhan dan kasih kepada manusia juga tetap butuh. Jawaban lengkap bisa dicek dengan bab 3 dan 5 dalam bukunya. Kenneth Seeskin, *Thinking about the Torah*, JPS Essential Judaism (Melrose Park, PA: Jewish Publication Society, 2016), 46.

¹⁰ Matthews, *Genesis 1:1–11:26*, 213. Terjemahan Peneliti.

¹¹ Victor P. Hamilton, *The Book of Genesis, Chapters 1–17*, New International Commentary on the Old Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 175.

¹² Alkitab Inggris yang memakai “*helper*” adalah ESV, NASB, NRSV, NIV, NLT, dan the Message. KJV memakai kata *help*, dan tidak berbeda dengan kata “*helper*.” Alkitab Indonesia yang memakai “penolong” adalah TB, AYT, dan MILT.

¹³ W. Hall Harris, eds. *The NET Bible Notes*. 2nd ed. (Nashville: Thomas Nelson, 2019), paragraph 351.

penolong mungkin memberikan konotasi yang salah yang tidak dimaksudkan oleh עֲזָר. Lebih baik untuk melihat bagaimana kata itu digunakan dalam Perjanjian Lama.

Bentuk kata kerja untuk עֲזָר adalah עָזַר, dan bentuk qal muncul 76 kali dan dari sana 30 kali dipakai dengan subjek Allah.¹⁴ Tuhan juga merupakan agen עֲזָר dalam pemakaian kitab Mazmur.¹⁵ Misalnya, Mazmur 33:20 dalam TB mengatakan, "Jiwa kita menanti-nantikan TUHAN. Dialah penolong kita dan perisai kita!"¹⁶ Pemakaian yang lain adalah hubungan dengan bantuan dari militer.¹⁷

Tetapi, kata dalam bahasa Inggris "*helper*" dan kata 'pembantu' atau 'penolong' sering memberikan kesan bahwa orang yang memberikan bantuan adalah orang yang rendah. Namun, penggunaan עֲזָר dalam Perjanjian Lama tidak mendukung bahwa wanita lebih rendah dari pria. Conway juga menekankan bahwa kata עֲזָר tidak menyiratkan makna subordinasi atau inferioritas.¹⁸ Selain itu, Imes juga mengklaim bahwa kata עֲזָר dalam PL "tidak pernah merujuk pada apa yang dilakukan para pelayan atau bawahan untuk tuan mereka."¹⁹ Oleh sebab itu, penolong untuk terjemahan bagi kata Ibrani עֲזָר tidak menunjukkan arti asli dan bisa memberikan kesan yang berbeda.

Lebih pentingnya, maksud kata עֲזָר dalam 2:18 juga tidak seperti itu. Inilah penjelasan dari Harman,

Penggunaan yang paling khas dari עֲזָר dengan arti ini adalah cara penggunaannya dalam Kej 2:18, 20. Tuhan Allah menyatakan bahwa tidak pantas bagi manusia untuk sendirian, tetapi bahwa ia harus dilengkapi dengan עֲזָר. Ini tidak perlu menyiratkan bantuan ilahi, dan konteksnya lebih menyarankan itu digunakan secara umum untuk menunjukkan bantuan timbal balik dalam hubungan pernikahan oleh orang yang berkorespondensi (זָכָר וּנְקֵבָה) dengan pria.²⁰

Maksud Harman adalah laki-laki dan perempuan saling membantu dalam hubungan horizontal, bukan hubungan vertikal.

Kejadian 2:18 adalah ayat yang menunjukkan bahwa status perempuan tidak berbeda dengan laki-laki. Matthews juga mengatakan seperti ini:

¹⁴ U. Bergmann, *TLOT*, s.v. "עָזַר," 2:873.

¹⁵ U. Bergmann, *TLOT*, s.v. "עָזַר," 2:873. עֲזָר עֲזָר muncul 21 kali dalam PL dan khususnya dalam kitab Mazmur 11 kali.

¹⁶ Maz. 20:2; 33:20; 70:6; 89:19 (pahlawan); 115:9, 10, 11 (pertolongan); 121:1, 2 (pertolongan); 124:8 (pertolongan); 146:5

¹⁷ Allan M. Harman, *NIDOTTE*, s.v. "עָזַר," 3:377. "Demikian pula nouns dapat merujuk pada bantuan manusia, termasuk bantuan militer (Yes. 30:5; Dan. 11:34). Dari dua kata benda lebih sering digunakan daripada untuk pertolongan Tuhan, seperti dalam kasus Meroz (Hak. 5:23 [2x])."

¹⁸ Mary L. Conway, "Gender in Creation and Fall: Genesis 1-3," in *Discovering Biblical Equality: Biblical, Theological, Cultural, and Practical Perspectives*, ed. Ronald W. Pierce, Cynthia Long Westfall, and Christa L. McKirland (Westmont, UNITED STATES: InterVarsity Press, 2021), epub ed., Chapter 2.

¹⁹ Carmen Joy Imes, "Helper: You Keep Using That Word for Women," *Christianity Today*, August 30, 2022. https://www.christianitytoday.com/ct/2022/august-web-only/womens-rights-leadership-old-testament-using-word-helper.html?utm_medium=widgetsocial (diakses 2 September 2022). Tulisan ini akan dimasukkan dalam buku *Being God's Image: Why Creation Still Matters*, yang akan diterbitkan oleh InterVarsity Academic pada tahun 2023.

²⁰ Allan M. Harman, *NIDOTTE*, s.v. "עָזַר," 3:377. Terjemahan Peneliti.

Tidak ada pengertian yang diambil dari kata secara linguistik atau dari konteks narasi taman bahwa perempuan adalah orang yang lebih rendah karena perannya berbeda (lihat lebih lanjut di 2:23). Dalam kasus model alkitabiah, "penolong" adalah "pendamping" (REB) yang sangat diperlukan untuk mencapai amanat ilahi. "Penolong" ... berarti wanita akan memainkan bagian integral, dalam hal ini, dalam kelangsungan hidup dan kesuksesan manusia. Apa yang tidak dimiliki pria, wanita itu selesaikan.²¹

Jadi, "penolong" atau "pendamping" adalah soal peran atau fungsi dalam keluarga, dan peran itu tidak mengatakan perbedaan posisi laki-laki dan perempuan. Penjelasan ini akan lebih nyata setelah arti kata Ibrani berikut dijelaskan.

Kata berikut yang akan dibahas adalah כַּנְגְדוֹ *kēnegdô*. Kata ini dibentuk dengan kata preposisi, kata benda dan akhiran. HALOT memberikan arti harfiah "*like his opposite > proper for him*" yang berarti "seperti lawannya > tepat baginya."²² Dalam penafsiran ini, kedudukan yang setara antara laki-laki dan perempuan dapat ditegaskan. Wanita ini diciptakan untuk pria, dan dialah yang dapat memberikan sesuatu kepada pria yang kekurangan dalam beberapa hal. Penjelasan Atkinson butuh diperhatikan.

Jadi mungkin 'penolong yang cocok untuknya' berarti 'penolong yang cocok dengan keunggulannya' atau mungkin 'kekhasannya'. Ini tentu menunjuk pada seseorang yang cocok untuk berdiri di hadapan pria itu, di hadapannya, sebagai rekan, pendamping, dan pelengkap. Tidak ada rasa rendah diri, subordinasi, atau perbudakan yang tersirat di sini — melainkan orang yang 'seperti dia', tetapi 'seperti lawannya' (untuk memberikan terjemahan literal). Pendukung superioritas dan otoritas laki-laki harus mencari dukungan di tempat lain selain Kejadian 2.²³

Memang benar tidak ada konotasi inferioritas perempuan dibandingkan dengan laki-laki atau legitimasi dominasi laki-laki atas perempuan. Penekanan dalam ayat 18 adalah bahwa Tuhan mempersiapkan seorang perempuan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan laki-laki, dan ini bukan penjelasan tentang status perempuan atau laki-laki. Meyers juga mengklaim bahwa kedua orang tidak akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah satu sama lain, dan *kēnegdô* berkonotasi hubungan non hirarkis.²⁴ Kata "pendamping" atau "penolong" menjelaskan peran perempuan bagi laki-laki, bukan penjelasan status perempuan.

Kesimpulannya, Kejadian 2:18 adalah janji bahwa Tuhan melihat seseorang yang kekurangan dan mengirimkannya pendamping yang tepat untuknya. Namun, kata-kata yang digunakan dalam teks ini tidak berarti bahwa perempuan lebih

²¹ Matthews, *Genesis 1:1–11:26*, 214. Terjemahan Peneliti.

²² HALOT, s.v. "כַּנְגְדוֹ" 2:666.

²³ David Atkinson, *The Message of Genesis 1–11, The Bible Speaks Today* (Nottingham: InterVarsity Press, 1990), 69. Terjemahan Peneliti.

²⁴ Carol L. Meyers, *Rediscovering Eve: Ancient Israelite Women in Context* (New York, Oxford University Press, 2013), 73.

rendah dari laki-laki atau laki-laki lebih unggul, tetapi menjelaskan bahwa mereka saling membantu dalam kedudukan yang setara.

Perbandingan dengan Ayat lain dalam Alkitab

Peneliti akan memeriksa empat ayat yang terkait dengan Kejadian 2:18, dan mencoba memastikan bahwa interpretasi yang Peneliti buat selama ini valid secara keseluruhan di dalam Alkitab.

Pertama-tama, Kejadian 1:26-28 harus dipertimbangkan karena relevansinya dengan penciptaan pria dan wanita. Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan laki-laki dan perempuan. Kejadian 1:26-28 secara khusus menjelaskan bahwa pria dan wanita diciptakan menurut gambar Allah dan menerima mandat budaya yang sama dari Allah. Oleh karena itu, 1:26-28 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam komposisi dan peran ilahi pria dan wanita, dan ini juga ditunjukkan dalam Kejadian 2:18. Ajaran 1:26-28 masih berlaku dalam Kejadian 2:18, karena kesetaraan pria dan wanita telah ditunjukkan dalam dua bagian bersama-sama.²⁵

Dalam Perjanjian Baru, 1 Korintus 11:9 dan 1 Timotius 2:13 perlu dibandingkan. 1 Korintus 11:9 merupakan bagian dari ayat yang menjelaskan tentang penutup kepala saat beribadah. Dalam ayat ini, Paulus menekankan bahwa pria diciptakan sebelum wanita menurut Kejadian 2:18. Apalagi wanita diciptakan untuk menjadi penolong bagi pria. Namun, perhatian rasul Paulus bukanlah tentang menciptakan hierarki dalam keluarga. Dia menjelaskan bagaimana pria dan wanita diciptakan dalam Kejadian, dan 1 Korintus 11:9 tidak menjelaskan bahwa pria lebih tinggi dari wanita. Rasul Paulus hanya menekankan bahwa pria diciptakan sebelum wanita, yaitu urutan penciptaan. Ini juga diulangi dalam 1 Timotius 2:13. Penciptaan Hawa mengikuti penciptaan Adam dan itulah yang menjadi penekanan dalam 1 Timotius 2:13. Dua ayat ini juga tidak mendukung status laki-laki atau status perempuan.

Kesimpulan

Kejadian 2:18 dimulai dengan kata yang berkaitan dengan kekurangan yang Adam alami, yaitu kesendirian. Allah mengatakan bahwa pendamping yang cocok bagi Adam akan dibuat. Kata עֶזְרָא sering diterjemahkan penolong tidak menjelaskan arti asli. Oleh sebab itu, kata pendamping lebih cocok untuk kata עֶזְרָא dan kata עֶזְרָא tidak mempunyai arti inferioritas. Selain itu, כְּנֻגָּדוֹ juga mengatakan pendamping akan mencukupkan kekurangan Adam, tetapi itu tidak ada konotas inferioritas perempuan.

²⁵ Pengkhotbah 4:9-12 juga dengan jelas menjelaskan bahwa dua lebih baik dari satu. Ide kebersamaan ini ditemukan dalam 4:9a. Ayat ini tidak menjelaskan dengan jelas bahwa “dua” ini adalah pasangan suami istri; namun, ayat ini dapat digunakan untuk mengatakan bahwa pria membutuhkan wanita untuk menjadi lebih baik atau bertahan dengan baik dalam situasi yang menantang. Ayat ini juga tidak menjelaskan berkaitan dengan status laki-laki atau status perempuan.

Kejadian 2:18 mengatakan kesetaraan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Peneliti ingin membandingkan laki-laki dan perempuan dengan dua orang di kursi depan mobil. Keduanya bisa mengemudi, tetapi pengemudi mobil yang bernama keluarga adalah seorang pria. Bukan karena dia unggul, itu hanya perannya. Terkadang wanita dapat mengendarai mobil yang bernama keluarga untuk sementara dalam keadaan tertentu. Meski begitu, status laki-laki dan perempuan tetap sama. Laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Tuhan untuk setara dan saling membantu. Itulah pesan dari Kejadian 1:26-28 dan pesan yang ditekankan oleh 2:18 yang dibaca.

Referensi

- Atkinson, David John. *The Message of Genesis 1-11: The Dawn of Creation*. The Bible speaks today. Leicester, England; Downers Grove, IL: Inter-Varsity Press, 1990.
- Conway, Mary L. "Gender in Creation and Fall: Genesis 1-3." In *Discovering Biblical Equality: Biblical, Theological, Cultural, and Practical Perspectives*, edited by Ronald W. Pierce, Cynthia Long Westfall, and Christa L. McKirland. Westmont, UNITED STATES: InterVarsity Press, 2021, Chapter 2.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1-17*. The New international commentary on the Old Testament. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 1990.
- Harris, W. Hall, eds. *The NET Bible Notes*. 2nd ed. Nashville: Thomas Nelson, 2019.
- Imes, Carmen Joy. "Helper: You Keep Using That Word for Women." *Christianity Today*, August 30, 2022. https://www.christianitytoday.com/ct/2022/august-web-only/womens-rights-leadership-old-testament-using-word-helper.html?utm_medium=widgetsocial (diakses 2 September 2022).
- Jenni, Ernst, and Claus Westermann, eds. *Theological Lexicon of the Old Testament*. Peabody, Mass: Hendrickson Publishers, 1997.
- Kim, Jin-Myung. "A Comprehensive Understanding for the Issues of 'Sex' and 'Marriage' in the Old and New Testaments - An Exegetical Study for the Canonical Unfoldings of Genesis 1:27 and 2:18-25." *KOREA PRESBYTERIAN JOURNAL OF THEOLOGY* 51, no. 5 (December 31, 2019): 9-36.
- Köhler, Ludwig, Walter Baumgartner, M. E. J. Richardson, and Johann Jakob Stamm. *The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. 1st English ed. Leiden; New York: E. J. Brill, 1994.
- Mathews, K. A. *Genesis: 1:1-11:26*. The New American Commentary. Nashville, Tenn: Broadman & Holman Publishers, 1995.
- Meyers, Carol L. *Rediscovering Eve: Ancient Israelite Women in Context*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Sarna, Nahum M. *Genesis: The Traditional Hebrew Text with New JPS Translation*. 1st ed. The JPS Torah commentary. Philadelphia: Jewish Publication Society, 1989.
- Seeskin, Kenneth. *Thinking about the Torah*. JPS Essential Judaism. Melrose Park, PA: Jewish Publication Society, 2016.
- VanGemeren, Willem A., ed. *New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Walton, John H. *Genesis: From Biblical Text ... to Contemporary Life*. The NIV application commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2001.

Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2014.

The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon: With an Appendix Containing the Biblical Aramaic; Coded with the Numbering System from Strong's Exhaustive Concordance of the Bible = The Hebrew and English Lexicon. 13. Dr., Reprinted from the 1906 ed. Peabody, Mass: Hendrickson Publishers, 2010.